

- b. Ketepatan penggunaan bahasa (sangat baik)
- c. Ketepatan sistematika penyusunan materi (sangat baik)
- d. Ketepatan sesuai dengan tujuan pembelajaran materi (baik)

V. Keterbatasan Penelitian

Pengembangan modul pembelajaran ini masih terdapat kekurangan dan kelebihan masing-masing. Keterbatasan dari modul pembelajaran motif batik Kebumen untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa yaitu: Modul pembelajaran motif batik Kebumen ini dibuat untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar membuat batik bagi siswa Sekolah Menengah Atas.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

W. Simpulan tentang Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran motif batik Kebumen berbantuan modul untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar membuat batik bagi siswa SMA adalah sebagai berikut:

1. Modul pembelajaran Motif batik Kebumen dinyatakan layak berdasarkan hasil validasi ahli materi dengan nilai rerata skor aspek pembelajaran 7,6 dengan kriteria sangat baik dan aspek Isi 7,7 dengan kriteria sangat baik; ahli media pembelajaran memiliki nilai rerata skor aspek fungsi dan manfaat 7,6 dengan kriteria sangat baik, aspek tampilan dan isi modul memiliki nilai rerata skor

sebesar 76,6 dengan kriteria sangat baik, dan aspek pemilihan modul pembelajaran memiliki nilai rerata skor sempurna yaitu 100 dengan kriteria sangat baik untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar membuat siswa bagi siswa SMA.

2. Modul pembelajaran motif batik Kebumen yang diimplementasikan dapat meningkatkan kreativitas siswa dengan kriteria sangat baik, berdasarkan indikator kreativitas dilihat dari aspek kelancaran sebelum diberikan modul memiliki rerata 3,05 mengalami peningkatan menjadi 3,7. Aspek keluwesan sebelum diberikan media memiliki rerata 2,8 mengalami peningkatan menjadi 3,85. Aspek keaslian sebelum diberikan media memiliki rerata 2,5 mengalami peningkatan menjadi 3,8. Aspek keterperincian sebelum diberikan media memiliki rerata 3,35 mengalami peningkatan menjadi 3,7 dan aspek kepekaan sebelum diberikan media memiliki rerata 2,75 mengalami peningkatan menjadi 3,75.
3. Modul pembelajaran motif batik Kebumen yang diimplementasikan dapat meningkatkan hasil belajar membuat siswa. Sebelum penerapan modul sebesar 25% siswa sudah mengetahui tentang motif batik secara umum dan 75% siswa belum mengetahui secara detail tentang motif batik Kebumen. Sedangkan, hasil belajar setelah diterapkan modul pembelajaran motif batik Kebumen berbantuan modul sebesar 90% siswa mengetahui secara detail motif batik Kebumen dan 10% siswa masih belum memahami secara detail motif batik Kebumen. Hasil data *pre-test* dan *post-test* terhadap pengetahuan siswa tentang pembelajaran motif batik Kebumen, terdapat perubahan

peningkatan sebesar 65% dari persentase 25% siswa menjadi 90% siswa sudah tahu tentang pembelajaran motif batik Kebumen.

Dengan demikian, modul pembelajaran motif batik Kebumen dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar membuat batik bagi siswa SMA.

X. Saran Pemanfaatan Modul

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan dapat dikemukakan saran yang berhubungan dengan pemanfaatan modul pembelajaran.

1. Saran Bagi Siswa

Modul pembelajaran ini sebaiknya dipelajari oleh siswa untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

2. Saran Bagi Guru

Modul pembelajaran ini sebaiknya diperbanyak oleh guru untuk diberikan kepada siswa sebagai alat bantu tambahan pembelajaran batik Kebumen.

3. Saran Bagi Sekolah

Modul pembelajaran ini sebaiknya disebarluaskan ke sekolah lain melalui pertemuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Y. Diseminasi dan Pengembangan Modul Lebih lanjut

1. Desiminasi

Penelitian ini belum sampai tahap diseminasi karena baru dilaksanakan dalam satu sekolah. Modul pembelajaran ini dapat didesiminasi melalui kegiatan-kegiatan *workshop* atau pelatihan, seminar-seminar, MGMP, yang diadakan oleh pihak sekolah yang bekerja sama dengan dinas pendidikan

atau lembaga –lembaga pendidikan yang bersangkutan, sehingga modul pembelajaran yang dikembangkan tersebut dapat digunakan oleh banyak pihak yang membutuhkan.

2. Pengembangan Modul Lebih Lanjut

- a) Perlu adanya upaya pengembangan tim penilai yang benar-benar mampu mengukur aspek keterampilan yaitu kreativitas siswa setelah menggunakan modul pembelajaran ini.
- b) Perlu adanya upaya pengembangan lebih lanjut dari aspek Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran serta konsep pembelajaran, agar lebih banyak materi yang dapat dijadikan sumber belajar mandiri siswa.
- c) Pengembangan modul pembelajaran selanjutnya lebih mengikuti perkembangan IPTEK agar tetap menarik perhatian dan memberikan semangat belajar kepada siswa sehingga semakin meningkat tingkat kreativitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. (2008). *Psikologi remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2009). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.